

Kumawula, Vol.9, No.2, Agustus 2026, 394 – 402

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v9i2.65951>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENGUATAN DESA BAUMATA BARAT SEBAGAI DESA PENYANGGA PENGHASIL PROTEIN HEWANI TELUR

Ni Made Paramita Setyani^{1*}, I Putu Yoga Bumi Pradana², Diana Meliani Sabat¹

¹ Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adi Sucipto Penfui, Kupang, 85228, Indonesia

² Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adi Sucipto Penfui, Kupang, 85228, Indonesia

*Korespondensi : made.setyani@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Baumata Barat Village holds significant potential as a buffer zone for regional food security through the production of laying hen eggs by the Ora et Labora Farmer Group. However, high feed costs, due to the underutilization of locally available resources, remain a major constraint. This community engagement program aimed to enhance the capacity of the farmer group by promoting the use of locally sourced feed ingredients such as maize. A Participatory Action Research (PAR) approach was employed, encompassing the stages of preparation, socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. The training focused on the formulation of alternative feed using local maize, wheat bran, commercial concentrate, and limestone flour. Program evaluation was conducted using pre- and post-tests to assess changes in knowledge, skills, motivation, and participant satisfaction. Results indicated substantial improvements in knowledge (49.28%), skills (45.25%), motivation (59.48%), and satisfaction (15.37%). These findings demonstrate the effectiveness of the participatory approach in transferring knowledge, enhancing practical competencies, and boosting participant engagement. This program is expected to make a sustainable contribution to food security by strengthening the capacity of local farmers to produce laying hen eggs at lower costs. The utilization of local resources such as maize as an alternative feed ingredient not only reduces dependency on commercial feed but also fosters self-reliance and sustainability in poultry farming in Baumata Barat Village. With the improvement of farmers' knowledge, skills, motivation, and satisfaction, the productivity and stability of egg production are anticipated to increase, thereby reinforcing the village's role as a buffer zone for regional food security.

Keywords: *Laying hens; buffer villages; local maize; Participatory Action Research (PAR); community empowerment*

ABSTRAK

Desa Baumata Barat memiliki potensi besar sebagai desa penyangga ketahanan pangan melalui produksi telur ayam ras oleh Kelompok Peternak Ayam Petelur Ora et Labora. Namun, tingginya biaya pakan akibat belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal menjadi hambatan utama. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelompok peternak dalam memanfaatkan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 06/08/2025

Diterima : 12/03/2026

Dipublikasikan : 01/08/2026

potensi lokal seperti jagung untuk pakan alternatif ayam petelur jenis Isa Brown. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), meliputi tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan difokuskan pada pembuatan ransum berbahan jagung lokal, dedak gandum, konsentrat, dan tepung kapur. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pada empat aspek: pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kepuasan mitra. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan (49,28%), keterampilan (45,25%), motivasi (59,48%), dan kepuasan mitra (15,37%). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dengan pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas kelompok serta mendukung keberlanjutan usaha peternakan. Kegiatan ini berpotensi memberikan kontribusi berkelanjutan bagi ketahanan pangan melalui penguatan kapasitas peternak lokal dalam memproduksi telur ayam ras dengan biaya lebih efisien. Pemanfaatan sumber daya lokal seperti jagung sebagai bahan baku pakan alternatif tidak hanya menurunkan ketergantungan terhadap pakan komersial, tetapi juga mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha peternakan di Desa Baumata Barat. Dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kepuasan peternak, diharapkan terjadi peningkatan produktivitas dan stabilitas produksi telur, yang pada gilirannya memperkuat peran desa sebagai penyangga ketahanan pangan regional.

Kata Kunci: Ayam petelur; desa penyangga; jagung lokal; PAR; pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Desa penyangga ketahanan pangan (buffer zone) adalah desa yang berpotensi mendukung rantai pasok pangan bagi daerah lain. Desa Baumata Barat memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa penyangga, terutama melalui produksi telur konsumsi oleh Kelompok Peternak Ayam Petelur Ora et Labora. Letaknya yang strategis di perbatasan Kabupaten Kupang dan Kota Kupang membuat jangkauan pasar lebih luas, tidak hanya mencakup warga Desa Baumata Barat, tetapi juga masyarakat di wilayah pinggiran Kota Kupang seperti Penfui dan Oesapa.

Kelompok Peternak Ayam Petelur Ora et Labora dibentuk untuk mendukung kemandirian pangan, khususnya dalam penyediaan telur konsumsi bagi Desa Baumata Barat. Kelompok ini membudidayakan ayam petelur jenis Isa Brown, yang dikenal memiliki tingkat produksi harian (*Hen Day Production/HDP*) mencapai 92,77% (Sulaiman et al., 2019). Kelompok ini secara resmi dibentuk melalui Keputusan Kepala Desa Baumata Barat No: 07/KEP/DBB/2024 tanggal 12 Januari 2024, namun baru mulai aktif pada November 2024. Saat ini, kelompok terdiri dari

12 anggota yang bertanggung jawab atas manajemen, produksi, dan pemasaran telur.

Desa Baumata Barat memiliki potensi sumber daya lokal seperti jagung dan ubi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif (Nguru et al., 2024) untuk meningkatkan produktivitas ayam petelur jenis *Isa Brown*. Bahan lokal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif untuk meningkatkan produktivitas ayam petelur *Isa Brown*. Pada 2021, produksi jagung pipilan kering di NTT mencapai 750.166 ton, naik 8,24% dari tahun sebelumnya. Dari luas wilayah 6,08 km², sekitar 60% lahan produktif di desa ini mampu menghasilkan 2.170 ton jagung per tahun (BPS, 2022). Afandi et al., (2020) membandingkan peternakan layer yang menggunakan *total self-mixing feed* (lebih banyak menggunakan bahan lokal atau meramu sendiri) memiliki harga pakan rata-rata lebih rendah per kg dibanding yang *semi self-mixing feed*. Ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi pemanfaatan bahan lokal, semakin rendah biaya pakan.

Meskipun Desa Baumata Barat memiliki potensi besar dalam produksi telur ayam ras, namun pemanfaatan sumber daya lokal sebagai

bahan pakan belum optimal karena keterbatasan pengetahuan peternak dalam merumuskan ransum. Ketergantungan pada pakan komersial membuat biaya produksi tinggi, sementara produktivitas ayam Isa Brown belum maksimal. Kesenjangan antara ketersediaan bahan lokal dan kemampuan pengolahannya inilah yang mendasari perlunya peningkatan kapasitas melalui pelatihan, teknologi, dan pendampingan untuk menekan biaya sekaligus meningkatkan produksi telur konsumsi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan manajemen pemeliharaan ayam *Isa Brown* menggunakan sumberdaya lokal sehingga mampu meningkatkan kuantitas produksi telur konsumsi.

METODE

Lokasi, Waktu dan Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Baumata Barat, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang (10°11'6.000"S 123°40'19.200"E). Kegiatan berlangsung dari Bulan Mei sampai Juli 2024. Kelompok Peternak Ayam Petelur Ora et Labora merupakan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kelompok ini secara resmi dibentuk melalui Keputusan Kepala Desa Baumata Barat No: 07/KEP/DBB/2024 tanggal 12 Januari 2024, namun baru mulai aktif pada November 2024. Saat ini, kelompok terdiri dari 12 anggota berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang umur anggota adalah 18-35 tahun. Seluruh anggota menghadiri kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Tahapan Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan dari mitra, yaitu kelompok peternak ayam petelur Ora et Labora digunakan metode peningkatan kapasitas (*Capacity Building*), dengan fokus meningkatkan kemampuan individu/kelompok agar mampu mengelola sumber daya dan membuat keputusan secara mandiri. Solusi tahap kegiatan yang ditawarkan adalah *Participatory Action Research* (PAR). *Capacity building* bertujuan memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap peternak

agar mampu mengelola sumber daya lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya menekankan transfer teknologi, tetapi juga partisipasi aktif peternak dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengevaluasi hasil. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip PAR, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan kegiatan (Setyani et al., 2025). Dengan PAR, proses *capacity building* tidak bersifat *top-down*, melainkan berbasis kolaborasi, refleksi, dan tindakan nyata yang relevan dengan kebutuhan peternak. Pendekatan PAR dalam PkM ini melibatkan langsung mitra melalui program penyuluhan dan pelatihan pembuatan pakan ayam petelur dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Prinsip dari pendekatan PAR dalam PkM ini, yakni tim pelaksana memberikan informasi kemudian bersama dengan kelompok peternak ayam petelur Ora et Labora menerapkan inovasi yang dikenalkan oleh tim pelaksana. Penerapan pendekatan dalam kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

- 1) Persiapan
Tahap persiapan yang dilakukan meliputi identifikasi masalah mitra, penyusunan program, penyusunan materi sosialisasi dan modul pelatihan, dan koordinasi lapangan.
- 2) Sosialisasi/penyuluhan
Kegiatan sosialisasi meliputi sosialisasi penguatan Desa Baumata Barat sebagai desa penyangga (*buffer zone*) penghasil protein hewani telur, serta pemanfaatan pakan lokal jagung sebagai pakan alternatif.
- 3) Pelatihan/praktek
Kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah menyusun ransum dari campuran jagung, dedak, konsentrat, dan tepung kapur.
- 4) Pendampingan
Pendampingan dilakukan pada saat pelatihan dan selama kelompok peternak Ora et Labora selaku mitra mampu menggunakan alat pengaduk pakan.

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi sebelum kegiatan (*pre-test*) dan setelah kegiatan (*post-test*) terhadap pengetahuan, keterampilan, motivasi dan kepuasan mitra terhadap kegiatan, yang terdiri dari 10 pertanyaan pada masing-masing item. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman yang biasa digunakan untuk memperoleh data kepuasan (Versluijs et al., 2020), dan perilaku (Choudhary et al., 2025). Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan ditampilkan dalam bentuk diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini, dalam hal ini mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Ternak Ayam Petelur Ora et Labora di Desa Baumata Barat berfokus pada penguatan kelompok sehingga mampu mendukung Desa Baumata Barat sebagai desa penyangga (*buffer zone*) penghasil sumber protein hewani telur. *Buffer zone* atau desa penyangga merupakan desa yang memiliki potensi untuk menyokong kebutuhan desa lainnya (Septiadi et al., 2022).

Permasalahan utama yang diperoleh untuk memperkuat Desa Baumata Barat sebagai desa penyangga adalah belum adanya pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai pakan alternatif sehingga biaya pakan masih tinggi. Solusi yang ditawarkan adalah dilakukan pemanfaatan sumber daya lokal seperti jagung hasil petani di Desa Baumata Barat sebagai pakan alternatif. Melalui pelatihan, kelompok dapat mempraktekkan secara langsung pembuatan ransum alternatif berbahan sumber pakan lokal (Nguru et al., 2024), yaitu jagung.

a. Persiapan

Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diidentifikasi yaitu belum adanya pemanfaatan bahan lokal sebagai pakan alternatif sehingga dapat menekan biaya produksi (Gambar 1).



Gambar 1. Survey Permasalahan Mitra
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2025)

Penyusunan Program Kerja

Penyusunan program sosialisasi dan pelatihan dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).

Penyusunan Materi Sosialisasi dan Modul Pelatihan

Materi yang disiapkan berupa materi presentasi baik berupa *power point*, maupun audio visual yang mendukung kegiatan. Modul pelatihan juga dibuat agar mitra sasaran memiliki pegangan berupa bacaan singkat mengenai pemeliharaan pembuatan pakan alternatif untuk ayam petelur menggunakan bahan lokal. Selain itu perlu dilakukan persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 2. Koordinasi Lapangan oleh Tim
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2025)

Koordinasi Lapangan

Koordinasi lapangan yang dilakukan oleh tim mengenai penentuan jadwal kegiatan, penyerahan alat dan bahan sebelum dilakukan kegiatan (Gambar 2).

b. Sosialisasi dan Penyuluhan

Pada tahap sosialisasi, mitra mendapatkan informasi penting mengenai penguatan Desa Baumata Barat sebagai desa penyangga (*buffer zone*) (Gambar 3). Mengingat peluang penjualan telur oleh kelompok Kelompok Peternak Ayam Petelur Ora et Labora dari Desa Baumata Barat tidak hanya di Desa Baumata Barat, namun juga keluar Kabupaten. Hal ini merupakan potensi yang baik bagi Desa Baumata Barat sebagai pendukung *supply chain* telur konsumsi (Seto & Muflikh, 2023) yang tidak bisa diproduksi di daerah perkotaan.

Apabila produksi terus meningkat, Kelompok Peternak Ayam Petelur Ora et Labora dari Desa Baumata Barat dapat menjadi *supliyer* telur (protein hewani) untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menjadi salah satu program unggulan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan gizi bagi anak sekolah. Tentunya regulasi-regulasi yang memungkinkan perlu dibuat untuk mendukung keberhasilan program ini. Kegiatan ini

bertujuan untuk mendorong terciptanya kesepakatan bersama untuk memperkuat usaha kelompok (Hellyward et al., 2022). Kegiatan sosialisasi juga merupakan Langkah awal dalam pengembangan dan implementasi konsep pemberdayaan (Mursalat et al., 2025).

Selain dilakukan sosialisasi penguatan desa, dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan sumber daya lokal untuk pakan alternatif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ilmu baru kepada kelompok, sesuai yang dilaporkan Hellyward et al., (2022) bahwa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan bertujuan untuk memberikan ilmu baru yang mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha kelompok. Selain itu penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kelompok (Adiwena et al., 2024).

Jagung lokal yang diproduksi oleh masyarakat Desa Baumata Barat dapat dijadikan campuran ransum ayam petelur, sehingga dapat mengurangi penggunaan pakan pabrik. Wiguna (2023) melaporkan bahwa biaya pakan berkurang secara signifikan saat menggunakan jagung lokal hasil panen sebagai pakan untuk ayam petelur. Pemanfaatan jagung lokal ini dapat lebih dioptimalkan melalui pendekatan *free choice feeding* (Luthfi et al 2020). Sistem ini memungkinkan ayam petelur mengatur konsumsi jagung sesuai kebutuhan energinya, sementara tetap memperoleh protein dan mineral dari sumber lain. Dengan demikian, *free choice feeding* tidak hanya menekan biaya melalui pemanfaatan sumber daya lokal, tetapi juga menjaga keseimbangan nutrisi yang dibutuhkan ayam untuk mempertahankan produktivitas dan kualitas telur.



Gambar 3. Sosialisasi dan Penyuluhan
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2025)

c. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan adalah pembuatan pakan alternatif berbahan sumber daya lokal utamanya jagung yang diproduksi sendiri oleh masyarakat Desa Baumata Barat, yang dicampur menggunakan alat pencampur pakan (Gambar 4). Pelatihan dilakukan dengan membagi anggota kelompok menjadi 3 kelompok (masing-masing kelompok 4 orang) dengan harapan pembentukan kelompok kecil akan membuat transfer ilmu secara langsung akan lebih efektif (Setyani et al., 2023).



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2025)

Adapun campuran ransum yang dibuat menggunakan jagung, dedak gandum, konsentrat pabrik dan tepung kapur. Penggunaan jagung dapat mengurangi penggunaan konsentrat, sehingga ransum yang diberikan kepada ternak ayam petelur di kelompok ternak ayam petelur Ora et Labora tidak 100% konsentrat pabrik. Komposisi ransum campuran ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Ransum

Bahan	Jumlah (kg)	Protein (%)	Energi (kcal/kg)	Ca (%)	P (%)
Jagung	37	3,145	1147	0,0296	0,0017
Dedak	20	2,4	540	0,09	0,18
Konsentrat	40	13,2	1100	3,2	0,34
Tepung kapur	3	0	0	1,17	0
TOTAL	100	18,745	2787	4,4896	0,4237

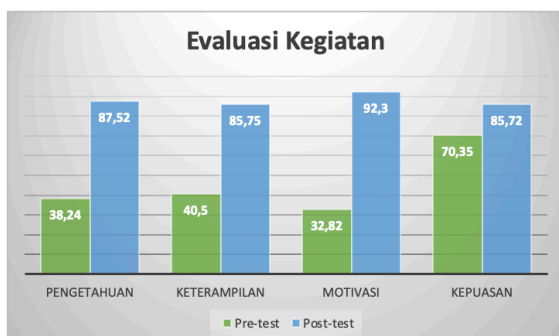
(Sumber: Diolah Tim, 2025)

Teknologi yang diterapkan yaitu pembuatan pakan alternatif berbahan dasar jagung lokal. Pakan yang diberikan berupa jagung dedak, konsentrat, tepung kapur (Luthfi et al., 2020), yang dicampur menggunakan alat pencampur pakan. Pakan diberikan secara bebas pilih. Jagung mempunyai kandungan PK 9,03% dan energi metabolis 3.100 Kkal (Siahaan et al., 2013). Energi metabolis yang dibutuhkan ayam petelur pada masa produksi yaitu sekitar 2650-3000 Kkal (Komalig et al., 2016). Semakin tinggi konsumsi energi oleh ayam petelur akan meningkatkan *hen day production* (HDP). Perlakuan *free choice feeding* membuat ayam dapat memilih pakan yang disukainya (Luthfi et al., 2020).

d. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan empat (4) parameter yaitu pengetahuan, keterampilan, motivasi dan kepuasan mitra setelah kegiatan pengabdian (Gambar 5). Hasil evaluasi menjadi dapat menjadi perhatian tim untuk merancang kegiatan lanjutan yang lebih efektif (Pradana et al., 2024). Terjadi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan sebesar 49,28 %. Hal ini menunjukkan bahwa setelah kegiatan berlangsung, peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang sangat tinggi, menandakan efektivitas kegiatan dalam mentransfer informasi atau materi. Sosialisasi dan pelatihan

dapat meningkatkan pengetahuan kelompok yang menandakan keberhasilan program pengabdian (Baharuddin et al., 2024).



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kegiatan
(Sumber: Data Primer Kegiatan, 2025)

Pada aspek keterampilan, juga mengalami peningkatan sebesar 45,25 %, menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga berhasil mengembangkan keterampilan praktis yang relevan. Ini menandakan pendekatan kegiatan yang aplikatif dan interaktif. Pelatihan ini efektif dalam menyebarkan ilmu pembuatan pakan lokal (Makatita & Killay, 2023). Bahan lokal seperti jagung lokal dapat dijadikan solusi praktis bagi peternak untuk menekan biaya pakan. Hal ini menjadi modal penting untuk keberlanjutan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan fondasi utama dalam pengelolaan usaha ternak yang mandiri.

Aspek motivasi memiliki peningkatan terbesar, yaitu 59,48 %. Artinya, kegiatan ini sangat berhasil membangkitkan semangat, antusiasme, dan minat peserta terhadap topik yang dibahas. Ini bisa terjadi karena metode penyampaian yang inspiratif atau pendekatan yang partisipatif. Pelatihan juga dapat meningkatkan motivasi peternak dalam menerapkan teknologi (Mursalat et al., 2025). Tingginya motivasi merupakan faktor kunci bagi keberlanjutan karena mendorong konsistensi penerapan teknologi meski ada kendala.

Aspek yang terakhir adalah kepuasan mitra terhadap kegiatan. Walaupun peningkatannya, hanya 15,37 % lebih kecil dibanding aspek lain, skor awal yang sudah tinggi menunjukkan bahwa peserta pada dasarnya sudah cukup puas

sejak awal. Namun, kegiatan ini tetap berhasil meningkatkan kepuasan mereka secara keseluruhan. Sosialisasi yang dikombinasikan dengan pekatihan dapat menaikkan angka kepuasan peserta pelatihan (Hermanto & Munandar, 2024). Tingkat kepuasan yang tinggi mendukung keberlanjutan karena membuka peluang replikasi program dengan partisipasi yang lebih luas.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis *Participatory Action Research* (PAR) mampu menghasilkan dampak positif jangka panjang. Pengetahuan dan keterampilan yang meningkat menjadi bekal teknis, motivasi yang tinggi menjamin keberlangsungan penerapan inovasi, sementara kepuasan yang baik memperkuat peluang kolaborasi dan partisipasi lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki prospek berkelanjutan dalam memperkuat kapasitas peternak untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara mandiri, sekaligus meningkatkan ketahanan pangan desa.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terhadap Kelompok Ternak Ayam Petelur Ora et Labora di Desa Baumata Barat bertujuan memperkuat peran desa sebagai penyangga sumber protein hewani, khususnya telur. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah tingginya biaya pakan akibat belum dimanfaatkannya sumber daya lokal, seperti jagung hasil panen petani. Untuk itu, kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan (identifikasi masalah, penyusunan program, materi, dan koordinasi), sosialisasi mengenai potensi desa sebagai penyangga pangan, serta pelatihan pembuatan pakan alternatif berbahan lokal.

Kegiatan ini memberi wawasan baru kepada kelompok ternak tentang pentingnya diversifikasi pakan menggunakan bahan lokal yang lebih ekonomis dan mudah diakses, serta mendukung keberlanjutan usaha mereka dalam skala yang lebih luas. Namun, durasi pendampingan relatif singkat, sehingga

dampak jangka panjang belum sepenuhnya terukur. Oleh karena itu, disarankan agar implementasi berikutnya melibatkan lebih banyak peternak serta dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Evaluasi program menunjukkan hasil yang sangat positif. Terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kepuasan mitra. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR dalam kegiatan pelatihan terbukti efektif mentransfer pengetahuan, membangun keterampilan praktis, serta meningkatkan semangat dan kepuasan peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Tahun Anggaran 2025 sebagai pemberi dana Program Pengabdian Kepada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat. Kepada mitra Kelompok Ternak Ayam Petelur Ora et Labora dan Pemerintah Desa Baumata Barat yang telah berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan dan pihak terkait yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwena, Muh., Nurjannah, Hendris, Nia Kurniasih Suryana, Nurmaisah, Abdul Rahim, Mardhiana, Rayhana Jafar, & Paolus Donatus Haka. (2024). Sosialisasi Penguatan Lembaga, Pemupukan Dan Penggunaan Pestisida Di Kelompok Tani Takau Kabupaten Tana Tidung. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 557–566. <https://doi.org/10.37339/Jurpikat.V5i2.1722>.
- Afandi, R., Hartono, B., & Djunaidi, I. (2020). The analysis of production costs of laying hen farms using semi self-mixing and total self-mixing feeds in Blitar Regency, East Java. *Tropical Animal Science Journal*, 43(1), 70-76. <https://doi.org/10.5398/tasj.2020.43.1.70>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik. <https://ntt.bps.go.id/>.
- Baharuddin, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., & Hardianti. (2024). Pemberdayaan Peternak Ayam Petelur Melalui Pelatihan Edupreneurship Berbasis Diversifikasi Pakan Ternak Di Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. *Journal Of Human And Education*, 4(5), 632–637. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1547>.
- Choudhary, K., Singh, M., & Verma, H. (2025). Cornell-Based Insights: Analyzing Farmers' Attitudes towards Scientific Backyard Poultry Farming Using the Guttman Scale. *Indian Journal of Extension Education*, 61(3), 97-103. <https://doi.org/10.48165/IJEE.2025.613R.T02>.
- Hellyward, J., Edwin, T., Andesca Putra, R., & Elita Amrina, Dan. (2022). Sosialisasi Penguatan Kelompok Ternak Villa Saiyo Timbalun Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(2), 160-167. .
- Hermanto, K., & Munandar, I. (2024). Pelatihan Disain Kemasan Produk Pakan Ternak Dan Penggunaan Etalase Poto Village Sebagai Media Pemasaran Produk Desa Poto. *Yuliadi Journal Of Human And Education*, 4(5), 429–436. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1516>.
- Komalig, D. F., Leke, J. R., Laihat, J., & Sarajar, C. (2016). Penggunaan tepung limbah labu kuning dalam ransum terhadap penampilan produksi ayam ras petelur. *Zootec*, 36(2), 342-352. <https://doi.org/10.35792/zot.36.2.2016.12505>.
- Luthfi, A. C., Suhardi, S., & Wulandari, E. C. (2020). Produktivitas Ayam Petelur Fase Layer II Dengan Pemberian Pakan Free Feeding Choice. *Tropical Animal Science*, 2(2), 57–65. <https://doi.org/10.36596/Tas.V2i2.370>.
- Makatita, J., & Killay, T. (2023). Pelatihan Pembuatan Pakan Unggasberbahan Pakan Lokal Sari Buah Koli Untuk Menekan Biaya Pakan Ayam Petelur Di Desa Patti. *Jurnal Masyarakat Madani*

- Indonesia, 2(2).
<https://doi.org/10.59025/Js.V2i2.146>
- Mursalat, A., Syarifuddin, R. N., Muhanhiah, M., & Thamrin, N. T. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Tuju Wali-Wali Ii Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Trichoderma Dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Damai. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 449–457.
<https://doi.org/10.24198/Kumawula.V8i2.57849>
- Nguru, D. A., Ndun, A. N., Lawa, A. B., Mulik, S. E., Nifu, S. E., Padu, H. U., Sabat, D. M., Sol'uf, M. M., Setyani, N. M. P., Banamtuan, A. N., & Dalle, N. S. (2024). Pelatihan Pembuatan Pakan Alternatif Untuk Ternak Dengan Memanfaatkan Batang Pisang Terfermentasi Untuk Meningkatkan Nilai Nutrisi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 344.
<https://doi.org/10.31764/Jmm.V8i1.20006>
- Pradana, I. P. Y. B., Ruliati, L. P., Setyani, N. M. P., Ello, A. R., Pegili, J. A., & Matulessy, K. M. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Kader Posyandu Dan Limbah Hortikultura Melalui Budidaya Maggot Bsf Dan Ayam KUB Untuk Cegah Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6317.
<https://doi.org/10.31764/Jmm.V8i6.27468>
- Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A., & Hidayati, A. (2022). Socio-Economic Study Of Maize Farming Households In The Buffer Area Of Mandalika Special Economic Zone Central Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(3), 1049–1059.
<https://doi.org/10.29303/Jbt.V22i3.4474>
- Seto, E. W. W., & Muflikh, Y. N. (2023). Kinerja Rantai Pasok Telur Ayam Ras Pada Peternakan Ayam Sukses, Kabupaten Pati: Pendekatan Fscn Supply Chain Performance Of Broiler Chicken Eggs At The Sukses Chicken Farm, Pati Regency: Fscn Approach. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7(4), 1341–1354.
<https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2023.007.04.13>
- Setyani, N. M. P., Pradana, I. P. Y. B., Sabat, D. M., & Ruliati, L. P. (2025). Pelatihan Budidaya Maggot Black Soldier Fly Menggunakan Limbah Pertanian Kepada Karang Taruna Desa Ponain. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 153–159.
<https://doi.org/10.24198/Kumawula.V8i1.56463>
- Setyani, N. M. P., Tenang, Nono, O., Keban, A., & Ully, K. (2023). Pelatihan Pengolahan Telur Pindang Bagi PKK Dan KWT Desa Oelpuah, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Petani*, 4(2), 657–661.
- Siahaan, N. B., Suprijatna, E., & Mahfudz, L. D. (2013). Pengaruh Penambahan Tepung Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) Dalam Ransum Terhadap Laju Bobot Badan Dan Produksi Telur Ayam Kampung Periode Layer. *Animal Agricultural Journal*, 2(1), 478–488.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aj>
- Sulaiman, D., Irwani, N., Maghfiroh, K., Politeknik, J. P., Lampung, N., Soekarno, J., No, H., & Lampung, R. B. (2019). Produktivitas Ayam Petelur Strain Isa Brown Pada Umur 24-28 Minggu Production Activities Of Isa Brown Strain Chicken At The Age 24-28 Weeks. *Jurnal Peternakan Terapan*, 1(1), 26–31.
<https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PE TERPAN/index>
- Versluijs, Y., Brown, L. E., Rao, M., Gonzalez, A. I., Driscoll, M. D., & Ring, D. (2020). Factors associated with patient satisfaction measured using a Guttman-type scale. *Journal of Patient Experience*, 7(6), 1211–1218.
<https://doi.org/10.1177/2374373520948444>
- Wiguna, W. T. (2023). *Analisis Usaha Integrasi Ayam Petelur Dengan Usaha Tanaman Jagung, Rice Milling, Dan Penggilingan Pakan (Studi Kasus Cv. Pundi Limbuku Alam Di Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).